

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Manajerial

Menurut Setyamusa dalam Shandra dkk (2018:7) kemampuan manajerial merupakan kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Sutarno (2012:26) kemampuan manajerial adalah kemampuan dari seorang manajer atau wirausaha dalam mengelola usahanya, dimana perusahaan tersebut akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur dalam menjalankan fungsi manajemen.

Menurut Hasibuan dalam Nurhasmansyah dkk (2014:49) Kemampuan manajerial adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan. Lalu Menurut Tangkilisan dalam Nurhasmansyah dkk (2014:50) kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan

sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain.

Menurut Winardi (2007) dalam Ronny (2017:13) mengemukakan bahwa kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Karweti dalam Rina Irawati (2012: 4), Kemampuan Manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Tiga Keterampilan Manajerial

Engkoswara dan Komariah (2010) dalam Ronny (2017:12) mengelompokkan keterampilan manajerial menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1) *Technical skills* (keterampilan teknis) yang diperlukan manajer agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Robbins dalam Hasna (2018:17), keterampilan teknis yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah :

- a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan tehnik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
- b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendaya gunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.

2) *Human skills* (keterampilan manusiawi). Keterampilan ini merujuk pada kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Robbins dalam Hasna (2017:18) menyatakan bahwa keterampilan manusiawi seorang pengusaha meliputi :

- a) Kemampuan memahami perilaku manusia dan proses kerjasama.
- b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
- c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.
- d) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktid, dan diplomatis.
- e) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

3) *Conceptual skills* (keterampilan konseptual). Keterampilan ini menunjukkan kemampuan manajer dalam berfikir dan menganalisis suatu persoalan serta memutuskan dan memecahkan masalah. Masih dalam Hasna (2018:16), menurut Robbins Dalam hal ini seorang pengusaha harus memiliki keterampilan konseptual dalam hal :

- a) Kemampuan analisis
- b) Kemampuan berfikir rasional
- c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi

- d) Mampu menganalisis berbagai kejadian dan mampu memahami berbagai kecenderungan
- e) Mampu mengantisipasi perintah
- f) Mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial

2.1.1.3 Tugas Pokok Manajerial dalam Organisasi

Dalam formulasi lain Stoner (dalam Wahyosumidjo, 2011: 96-99) mengemukakan terdapat 8 (delapan) macam tugas pokok yang harus dikerjakan oleh setiap manajer dalam organisasi. Tugas-tugas pokok tersebut meliputi;

1. *Managers work with and through other people*; tiap manajer mempunyai tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain. Pengertian orang lain tidak hanya bawahan dan atasan melainkan juga para manajer lain yang ada di dalam organisasi.
2. *Managers are responsible and accountable*; manajer bertanggung jawab atas tugas-tugas serta berkewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan berhasil.
3. *Managers competing goals and set priority*; tiap manajer akan menghadapi sejumlah tujuan organisasi, permasalahan dan berbagai macam kebutuhan.
4. *Managers must think leadership and conceptually*; manajer harus berpikir secara analitis dan konseptual. Untuk menjadi seorang analitis, seorang manajer harus mampu menjabarkan persoalan-persoalan ke dalam komponen-komponen atau

bagian, kemudian menganalisis bagian-bagian tersebut dan akhirnya sampai kepada pemecahan yang tepat.

5. *Managers are mediators*; manajer adalah seorang penengah. Dalam kehidupan organisasi adakalanya terjadi perselisihan pendapat antar perseorangan, antar kelompok maupun antar organisasi, sehingga diperlukan penengah.
6. *Managers are politicians*; manajer adalah seorang politisi. Sebagai politisi, seorang manajer harus mampu bertindak persuasif dan berkompromi demi pengembangan tujuan organisasi dan perlu adanya penyebaran jaringan kerja yang lebih luas dengan manajer lain.
7. *Managers are diplomat*; manajer adalah seorang diplomat. Dalam peranannya sebagai seorang diplomat, manajer adalah wakil resmi pada berbagai macam tingkat pertemuan.
8. *Managers makes difficult decisions*; manajer membuat berbagai macam keputusan. Tidak ada organisasi yang berjalan mulus tanpa tantangan sepanjang waktu, banyak berbagai macam jenis tantangan yang terjadi, seperti: dana, masalah sumber daya manusia, dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kebijaksanaan organisasi.

2.1.1.4 Indikator Kemampuan Manajerial

Seseorang akan mampu mengelola organisasi apabila ia memiliki kecakapan manajerial (*manajerial competency*) yaitu suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen.

Imam dkk (2020 : 134) kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga (3) kemampuan :

1. Keahlian Teknis

Keahlian teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas-tugas organisasional.

2. Keahlian Manusia

Keahlian manusia berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran.

3. Keahlian Konseptual

Keahlian konseptual berkaitan dengan sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

2.1.2 Perilaku Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Menurut Hamdani dalam Shandra dkk (2018:6) perilaku kewirausahaan merupakan karakter seorang wirausaha dalam menjalankan roda bisnisnya. Kemudian Mc Clelland dalam Suryana (2013:52) perilaku kewirausahaan merupakan konsep tingkah laku wirausahawan sebagai pengambil resiko yang moderat.

Shandra, Tri, dan Novi (2018:6) berpendapat bahwa :

“Perilaku kewirausahaan dapat didefinisikan merupakan sikap, tingkah laku wirausahawan dalam mengelola usahanya, sikap dan tingkah laku tersebut diharapkan mampu memberikan pertumbuhan dan perkembangan bagi usaha yang sedang dikelolanya”.

Menurut Fadiati dalam Ahmad dkk (2014:4) menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

Teori perilaku dalam Fadiati (2011), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009) dalam Trustorini Handayani & Yusuf Tanjung (2017:36) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya.

Menurut Ahmad dalam Trustorini Handayani (2013:34) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat proses dan hasil bisnis.

2.1.2.2 Karakteristik Utama Perilaku Kewirausahaan

Seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dilihat menurut Mudjiarto dalam Ahmad dkk(2014:6) dijelaskan bahwa David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha yang meliputi :

1. Dorongan berprestasi : Semua wirausaha yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
2. Bekerja keras : Sebagian besar wirausahawan “mabuk kerja”, demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
3. Memperhatikan kualitas : Wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia memulai dengan usaha baru lagi.
4. Sangat bertanggung jawab : Wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
5. Berorientasi pada imbalan : Wirausahawan mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
6. Optimis : Wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
7. Berorientasi pada hasil karya yang baik : Seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang *first class*.

8. Mampu mengorganisasikan : Kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai “komandan” yang berhasil.
9. Berorientasi pada uang : Uang yang dikerjar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan

2.1.2.3 Ciri-Ciri Perilaku Kewirausahaan

Beberapa ciri kewirausahaan yang dikemukakan oleh Vernon A. Musselman (1989 : 155), Wasty Sumanto (1989), dan Geoffey Meredith (1989 : 5) menurut Suryana (2006 : 26) dalam Abdul Aziz (2014:22) :

1. Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri.
2. Memiliki kemauan untuk mengambil resiko.
3. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
4. Mampu memotivasi diri sendiri.
5. Memiliki semangat untuk bersaing.
6. Memiliki orientasi terhadap kerja keras.
7. Memiliki kepercayaan diri yang besar.
8. Memiliki dorongan untuk berprestasi.
9. Tingkat energi yang tinggi.
10. Tegas .
11. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri
12. Tidak suka uluran tangan dari pemerintah/pihak lain dalam masyarakat.
13. Tidak bergantung pada alam dan berusaha untuk tidak mudah menyerah.

14. Kepemimpinan.
15. Keorsinilan.
16. Berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan.

2.1.2.4 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Novita Nurul (2015:8) dalam penelitiannya bahwa indikator-indikator yang mencerminkan Perilaku Kewirausahaan yaitu:

1. Keputusan wirausaha

Dalam menghadapi berbagai permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa dituntut untuk kreatif. Keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai cara pemecahan masalah. Contohnya keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan mananggung resiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian.

2. Tindakan nyata telah menjalankan usaha

Karakteristik wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seseorang terhadap untuk mewujudkan gagasan kreatif ke dalam dunia usaha.

Sikap dan tindakan tersebut biasanya mencakup sebagian besar sikap dan tindakan seorang wirausahawan dalam kesehariannya. Karakteristik wirausaha dianggap berhasil setelah sikap keseharian, berupa komitmen dalam melakukan pekerjaan dilakukan dengan sepenuh hati. Adapun karakteristik yang harus dimiliki setiap perilaku kewirausahaan sebagai berikut :

- Memiliki komitmen dalam pekerjaan

- Peka terhadap tren baru dan berani memulai
- Pantang menyerah
- Berani mengambil resiko

3. Pernyataan rencana pengembangan usaha yang ada

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Pada umumnya pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya harus mampu melihat suatu peluang dimana orang lain tidak mampu melihatnya, menangkap peluang dan memulai usaha (bisnis), dan menjalankan bisnis dengan berhasil.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Ahmad dkk (2014:4) berpendapat bahwa :

“Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.”

Menurut Dedi dalam Ahmad dkk (2015:6) “Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran”.

Kriteria keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) dalam Alex Wibowo (2015:110) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi serta meningkatnya tenaga kerja. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan Saboet (1994:110) dalam Alex Wibowo (2015:111).

Dalam pengertian umum, Mudzakar dalam Andari (2011:21) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu kondisi yang menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari masa sebelumnya.

2.1.3.2 Faktor Penyebab Keberhasilan dalam Berwirausaha

Menurut Suryana (2009) dalam Ahmad dkk (2015:7) faktor penyebab keberhasilan berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- c. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

2.1.3.3 Faktor Penyebab Kegagalan dalam Berwirausaha

Menurut Suryana (2009) dalam Ahmad dkk (2015:8) faktor penyebab kegagalan berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi lebih besar.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan / transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha Noor (2007:397) dalam Ronny (2017:26) adalah sebagai berikut:

- a. Laba/*profitability*. Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
- b. Produktivitas dan efisiensi. Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.
- c. Daya saing. Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

- d. Kompetensi dan etika usaha. Kompetensi dan etika usaha merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.
- e. Terbangunnya citra baik. Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau *trust* dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap *stakeholder* perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan penelitian terdahulu sehingga dapat membedakan keoriginalitasan penelitian. Penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Keke Arnesia Iskandar & Arief Syah Safrianto. 2020	PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KEWIRAUSAHAAN	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.	Keberhasilan usaha dijadikan sebagai variabel dependen dan kewirausahaan sebagai salah satu variabel independen.	Peneliti sebelumnya menggunakan pengalaman usaha sebagai salah satu variabel independen.

2.	Shandra Ekaputri, Tri Sudarwanto, & Novi Marlana. 2018	PERAN LINGKUNGAN INDUSTRI, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA LOGAM SKALA MIKRO	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan dijadikan sebagai variabel independen.	Peneliti terdahulu menggunakan 3 variabel independen.
3.	Abdul Azis, 2014	<i>Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Super Mini Market DT Gerlong Bandung.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.	Kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen. Dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen.	Unit penelitian peneliti terdahulu di Super Mini Market DT Gerlong Bandung.
4.	Tita Nursiah1, Nunung Kusnadi2, dan Burhanuddin2. 2015	PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL (UMK) TEMPE DI BOGOR JAWA BARAT	Hasil penelitian ini perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.	Perilaku kewirausahaan sebagai salah satu variabel independen.	Variabel dependen peneliti terdahulu kinerja usaha.
5.	Arif Syaifudin. 2020	Analisis Perilaku Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah Bawang Goreng Di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.	Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha.	Perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen.	Unit peneliti terdahulu adalah UKM bawang goreng.

6.	Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih. 2016.	Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia	Motivasi usaha dan kemampuan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.	Keberhasilan usaha sebagai variabel dependen.	Salah satu variabel independen dijadikan mediasi.
7.	Maya F S Salindeho. 2017	ANALISIS PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DALAM KEBERHASILAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO SUB SEKTOR INDUSTRI MEUBEL DI PROPINSI SULAWESI UTARA.	Hasil penelitian ini perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan usaha.	Perilaku kewirausahaan sebagai variabel independen, dan keberhasilan pengembangan usaha sebagai variabel dependen.	Unit peneliti sebelumnya usaha mikro sektor industri meubel.
8.	W.L. Koe ¹ , R. Krishnan ¹ and S. Utami ² . 2018.	THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL SKILLS ON BUSINESS START-UP INTENTION AMONG BUMIPUTRA STUDENTS.	Hasil penelitian menemukan bahwa keterampilan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat memulai usaha.	Kewirausahaan sebagai variabel independen.	Variabel dependen niat memulai usaha.
9.	Petríková D., Soroková T. 2016	MANAGERIAL AND ENTREPRENEURIAL SKILLS AS DETERMINANTS OF BUSINESS.	Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan manajerial dan kemampuan kewirausahaan berpengaruh signifikan sebagai penentu bisnis.	Kemampuan manajerial dan kewirausahaan sebagai variabel independen.	Variabel dependen peneliti terdahulu yaitu penentu usaha.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran yaitu merupakan arah penalaran untuk memberikan jawaban sementara atau bisa disebut sebagai hipotesis atas rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab satu. Lalu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis, berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengukur keberhasilan usaha dengan kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan.

Pada kerangka pemikiran tersebut akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir merupakan gambaran hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, kerangka berfikir harus mampu menggambarkan keterkaitan antara variabel peneliti secara jelas berdasarkan teori-teori yang mendukung. Kerangka pemikiran pada intinya berusaha menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam hubungan tersebut yang idealnya dikuatkan oleh teori atau peneliti sebelumnya.

Pemikiran tentang kemampuan manajerial maupun perilaku kewirausahaan akan menghasilkan peningkatan dalam volume suatu penjualan pada bisnis yang berpengaruh terhadap kinerja usaha dan keberhasilan usaha.

Pada penelitian ini jika seorang pengusaha telah memiliki perilaku kewirausahaan, maka pengusaha itu telah menyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan, ditunjang dengan kreatifitas, keinovasian dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai yakni keberhasilan usaha akan terpenuhi.

Maka semakin baiknya kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan seorang pelaku usaha maka akan berdampak juga terhadap keberhasilan usaha.

2.2.1 Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha

Seseorang yang memiliki kemampuan manajerial adalah orang yang sanggup mengambil tindakan-tindakan yang telah ditentukan. Hal tersebut menjadi unsur terpenting dalam mengelola kegiatan suatu usaha untuk mencapai tujuan dari usaha tersebut. Menurut Raeni Dwi Santy & Muhamad Ihsan (2018 : 5) “Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sendiri, guna mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara hukum, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika”

Menurut hasil penelitian Shandra dkk (2018:19) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Lalu menurut Petříková D., Soroková T. (2016 : 190) menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif sebagai penentu suatu usaha.

2.2.2 Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usahanya.

Dalam hasil penelitian Arief Syaifudin (2020:56) bahwa secara parsial bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

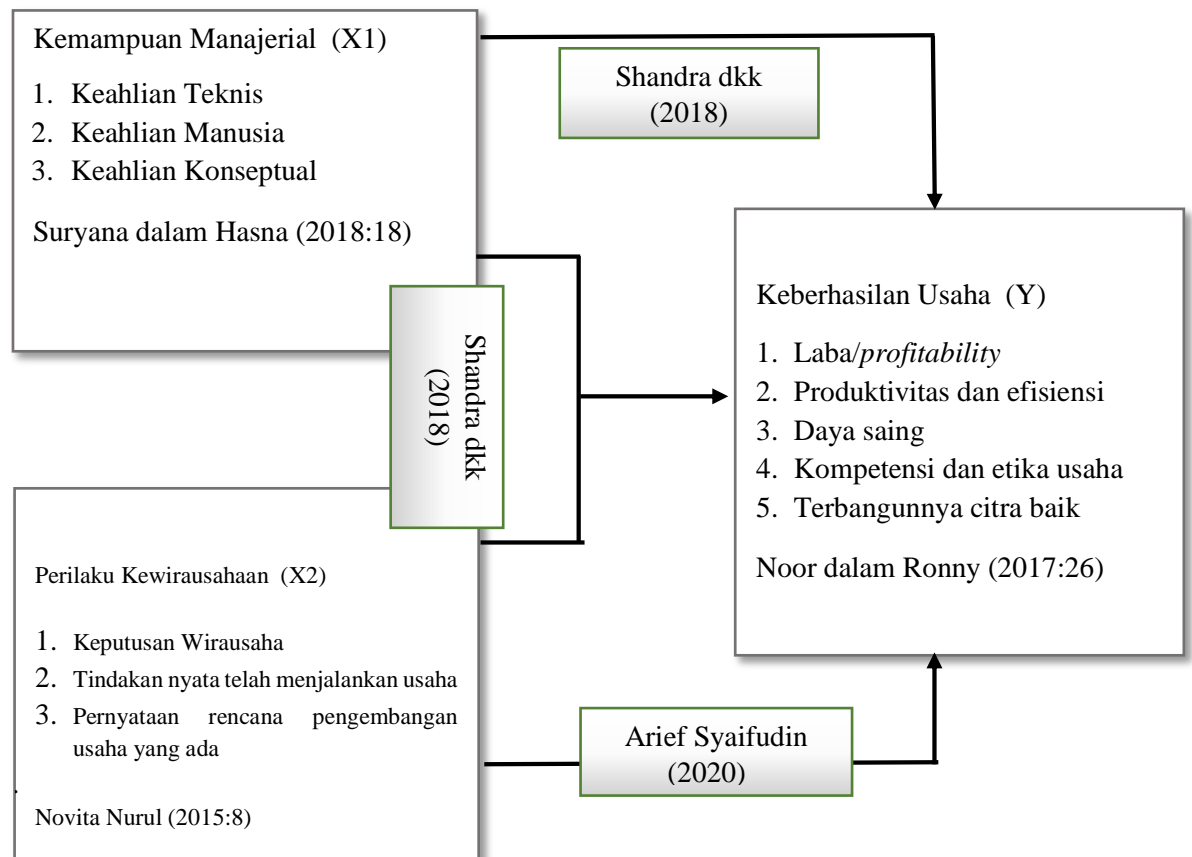
Lalu dalam Ahmad dkk (2014 :17) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

2.2.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Yuyun Wirasasmita (2007) dalam Yusuf (2018:39) “Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial”.

Dalam hasil penelitian Shandra dkk (2018:20) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan maupun keberhasilan usaha.

Berdasarkan keterkaitan antar-variabel diatas, maka paradigma penelitian diatas digambarkan sebagai berikut ini



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah :

➤ **Hipotesis Utama :**

Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Plaza Parahyangan Bandung.

➤ Sub Hipotesis :

H1 : Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha pada Plaza Parahyangan Bandung.

H2 : Terdapat pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Plaza Parahyangan Bandung.